

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan menunjukkan stabilitas kinerja berkat efektivitas manajemen dalam menyeimbangkan utang dan ekuitas. Profitabilitas berpengaruh pada struktur modal, di mana bank yang lebih menguntungkan cenderung mengandalkan ekuitas, sementara rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor. Struktur modal yang tepat tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan, dengan suku bunga eksternal turut memengaruhi biaya utang dan strategi pendanaan bank.

Struktur modal berperan penting dalam menjaga fungsi utama bank sebagai perantara keuangan. Proporsi utang dan ekuitas menentukan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya secara optimal tanpa menimbulkan risiko berlebihan. Ketergantungan pada utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama saat suku bunga naik atau terjadi ketidakstabilan ekonomi, sementara dominasi ekuitas dapat menekan potensi keuntungan karena biaya modal yang lebih tinggi. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar dapat memenuhi kebutuhan kredit, menjaga kepercayaan nasabah, serta mempertahankan stabilitas sistem keuangan. Berikut ini tabel fenomenanya:

Tabel 1.1 Data Fenomena Periode 2022 - 2024

Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Tingkat Bunga	Struktur Modal
PT. Bank Jago (ARTO)	2022	0,6291	0,9814	0,2884	1,8627
	2023	0,4230	0,8112	0,9626	0,4290
	2024	2,8848	0,7636	0,4328	3,3473
PT. Bank Aladin Syariah (BANK)	2022	2,0238	0,7255	0,8580	1,2744
	2023	5,6969	1,6808	0,6197	1,2587
	2024	0,5546	0,5111	0,8342	0,5721
PT. Bank Allo Bank Indonesia (BBHI)	2022	0,6037	0,3184	2,6848	4,5146
	2023	0,8368	0,9982	2,3297	1,1696
	2024	0,7312	0,5334	1,1940	1,9963
PT. Bank KB Bukopin (BBKP)	2022	1,6567	2,6155	1,3261	1,8775
	2023	1,8186	0,4835	1,5260	2,0898
	2024	0,4506	0,9814	0,2884	1,5451

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Profitabilitas PT. Bank Jago (ARTO) meningkat tajam dari 0,4230 pada 2023 menjadi 2,8848 pada 2024, namun struktur modal juga naik signifikan dari 0,4290 menjadi 3,3473, menandakan ketergantungan utang yang lebih tinggi. Sebaliknya, PT. Bank Aladin Syariah (BANK) mencatat lonjakan profitabilitas dari 2,0238 pada 2022 menjadi 5,6969 pada 2023, tetapi struktur modal menurun dari 1,2744 menjadi 1,2587, menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti dengan penguatan modal. Pada nilai perusahaan, BANK naik dari 0,7255 pada 2022 menjadi 1,6800 pada 2023 dengan penurunan struktur modal, sementara PT. Bank KB Bukopin (BBKP) juga mengalami kenaikan nilai perusahaan dari 0,4835 pada 2023 menjadi 0,9814 pada 2024, diiringi penurunan struktur modal dari 2,0898 menjadi 1,5451. Tren serupa terlihat pada tingkat bunga, di mana meski bunga menurun pada BANK dan BBKP, struktur modal tetap turun, menunjukkan bahwa penurunan biaya pinjaman tidak otomatis meningkatkan penggunaan utang.

Sektor perbankan menghadapi tantangan dalam menentukan struktur modal yang optimal di tengah fluktuasi profitabilitas dan suku bunga. Saat laba meningkat, bank cenderung mengandalkan ekuitas untuk menghindari beban bunga, sedangkan ketika laba menurun, pinjaman lebih banyak digunakan untuk menjaga likuiditas, meski berisiko meningkatkan rasio utang. Struktur modal yang tidak seimbang dapat menurunkan fleksibilitas keuangan serta memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan risiko bank. Selain itu, kenaikan suku bunga memperbesar biaya pinjaman sehingga bank perlu menyesuaikan strategi pendanaan agar tidak mengorbankan profitabilitas dan daya saing jangka panjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Saat laba naik, bank lebih memilih ekuitas untuk menghindari beban bunga. Sebaliknya, saat laba turun, bank cenderung memakai utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan.
2. Utang berlebih meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor, sedangkan ekuitas berlebih mengurangi imbal hasil. Bank perlu menyeimbangkan keduanya.
3. Suku bunga naik menambah biaya pinjaman dan menekan laba. Bank perlu mencari pendanaan yang lebih efisien agar tetap kompetitif.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Bunga terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Tingkat Bunga terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Tingkat Bunga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Tingkat Bunga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. **Bagi Sektor Perbankan**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam meningkatkan Struktur Modal dengan mempertimbangkan faktor Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Tingkat Bunga sebagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan.
2. **Bagi Peneliti**
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan mengenai strategi peningkatan Struktur Modal perusahaan melalui pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Tingkat Bunga, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik dan praktis dalam bidang keuangan.
3. **Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi ilmiah dan bahan kajian tambahan bagi mahasiswa serta akademisi yang tertarik dalam penelitian terkait peningkatan Struktur Modal melalui aspek manajerial keuangan.
4. **Bagi Peneliti Mendatang**
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa dan peneliti di masa depan yang ingin melakukan studi lebih lanjut terkait strategi peningkatan Struktur Modal, khususnya dalam kaitannya dengan Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Tingkat Bunga, sehingga dapat memperluas kajian di bidang ini.

1.6 Teori Pengaruh Antar Variabel

1.6.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dan memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan (Sartono, 2021).

Profitabilitas merupakan faktor utama dalam penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu membiayai operasionalnya dengan modal internal, seperti laba ditahan, dibandingkan dengan menggunakan utang. Dengan kata lain, semakin besar laba yang diperoleh, semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, sehingga struktur modalnya lebih banyak didominasi oleh ekuitas (Hartanti dan Herlina, 2023).

Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin lebih bergantung pada pendanaan eksternal, seperti utang, untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Namun, peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika arus kas tidak stabil. Jika beban utang terlalu besar, perusahaan dapat menghadapi tekanan dalam membayar bunga dan kewajiban jangka panjang lainnya, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan daya saingnya di industri. Oleh karena itu, keseimbangan dalam struktur modal menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Wiwik, et al. 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan menggunakan pendanaan internal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dalam struktur modal.

1.6.2 Teori Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan (Wijaya dan Sedana, 2015). Nilai perusahaan juga di definisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Haryadi, 2016).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Struktur modal yang optimal dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, investor cenderung lebih percaya terhadap stabilitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan tersebut. Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang moderat cenderung dipandang lebih stabil karena memanfaatkan leverage keuangan tanpa menghadapi risiko kebangkrutan yang tinggi (Adriani, et al. 2023).

Struktur modal yang tidak seimbang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio utang yang terlalu tinggi, risiko keuangan meningkat dan investor mungkin menganggap perusahaan memiliki potensi gagal bayar yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham dan meningkatnya biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan strategi struktur modal yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan jangka pendek tetapi juga berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Sutiksa, et al. 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang baik membuat perusahaan lebih fleksibel dalam menentukan struktur modal karena tingginya kepercayaan investor.

1.6.3 Teori Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Pengaruh tingkat bunga terhadap struktur modal perusahaan adalah bahwa ketika suku bunga meningkat, perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal daripada eksternal. Hal ini menyebabkan proporsi hutang perusahaan akan menurun. Suku bunga memengaruhi struktur modal perusahaan karena memengaruhi biaya modal utang. Modal utang merupakan uang yang dipinjam dari pemberi pinjaman, sedangkan modal ekuitas adalah uang yang diperoleh dari investor (Bayutama dan Putriani, 2022).

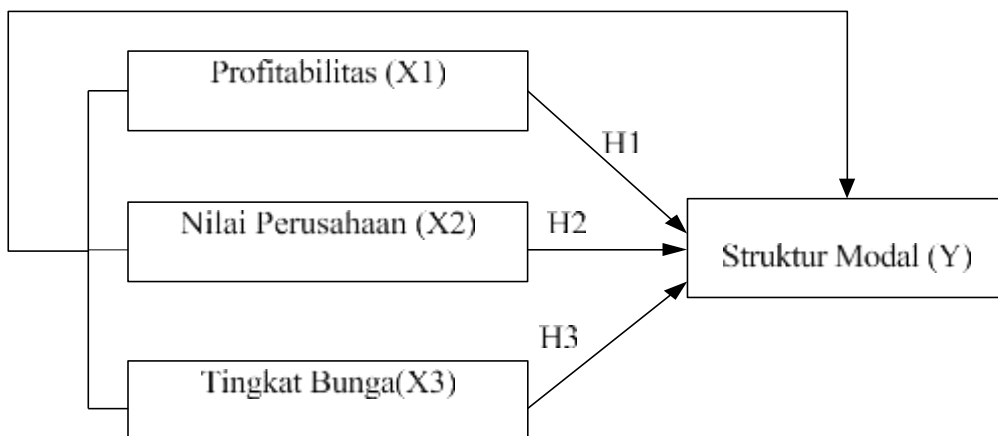
Tingkat bunga memainkan peran penting dalam menentukan struktur modal perusahaan karena biaya utang bergantung pada suku bunga yang berlaku. Ketika suku bunga rendah, perusahaan lebih cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan karena biaya bunga yang lebih murah. Dalam kondisi ini, perusahaan dapat meningkatkan investasi dan ekspansi bisnis tanpa menanggung beban keuangan yang terlalu besar. Struktur modal yang lebih banyak mengandalkan utang dalam situasi suku bunga rendah dapat membantu perusahaan memperoleh keuntungan dari leverage keuangan, terutama jika pengembalian dari investasi lebih tinggi daripada biaya utang itu sendiri (Wicaksono, et al. 2021).

Ketika tingkat bunga meningkat, perusahaan yang memiliki utang tinggi akan menghadapi kenaikan biaya modal yang signifikan. Beban bunga yang lebih besar dapat mengurangi profitabilitas dan menghambat pertumbuhan bisnis, sehingga perusahaan harus menyesuaikan struktur modalnya dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Dalam kondisi suku bunga tinggi, perusahaan cenderung lebih selektif dalam mengambil pinjaman dan lebih mengandalkan pendanaan internal atau penerbitan saham. Oleh karena itu, kebijakan struktur modal harus fleksibel dan disesuaikan dengan perubahan suku bunga agar tidak membebani kondisi keuangan perusahaan (Sucipto, et al. 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat bunga menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa suatu hubungan variabel independen atau bebas yang dalam hal ini yaitu profitabilitas (X_1), nilai perusahaan (X_2), tingkat bunga (X_3) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu struktur modal (Y) yang dilakukan konsumen. Maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

1.8 Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Tingkat Bunga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Profitabilitas, nilai perusahaan dan tingkat bunga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.